

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Paradigma pendidikan mencerminkan pandangan mendasar dan pendekatan terhadap proses pendidikan. Paradigma pendidikan mencakup nilai-nilai, tujuan, dan keyakinan tentang bagaimana pendidikan seharusnya diorganisir dan diimplementasikan. Maka dari itu, dinamika sebuah kurikulum dalam pendidikan berjalan sebagai kebijakan dengan perubahan, inovasi, pemikiran hingga kebijakan yang akan diambil dalam menjadikan kurikulum sebagai paradigma yang fleksibel digunakan dalam satuan pendidikan.

Dalam era belajar pada masa kurikulum merdeka, inovasi dalam kurikulum dan pemberdayaan kepada guru, serta penerapan teknologi di ruang kelas adalah fokus utama dalam memastikan bahwa semua peserta didik memiliki akses maupun kesempatan terhadap pendidikan berkualitas tinggi. Paradigma belajar merdeka, yang memprioritaskan kebutuhan belajar dari peserta didik dan menjadi landasan penting dalam perubahan pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan pendidik dan sekolah untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik di sekolah (Romanti, 2024).

Program guru penggerak adalah program menjadikan agen penggerak pembelajar di dalam ekosistem pendidikan. Program ini akan menjadi syarat menjadi pemimpin unit-unit pendidikan ke depan. Guru penggerak memiliki peran penting dalam pengelolaan pendidikan merdeka belajar di Indonesia. Mereka mengelola pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan teknologi yang ada sehingga peserta didik terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Istilah guru penggerak menurut Mulyasa, (2021), bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, karena sebelumnya telah ada istilah Guru Inspirator, Guru Pembelajar, Guru Motivator, dan lain-lain. Penyebutan hal tersebut kepada guru bukanlah tanpa makna, melainkan sebagai sebuah penghargaan yang akan membuat guru lebih bersemangat dalam implementasi penguatan istilah tersebut dalam pendidikan. Hal ini penting karena reformasi

perubahan pendidikan bukan hanya sekedar wewenang pemerintah, tetapi juga memerlukan gerakan yang dahsyat yang dapat dilakukan oleh para guru penggerak.

Sesuai dengan permendikbudristek no 26 tahun 2022 menegaskan “bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik, diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan pembelajaran bagi guru dan untuk mewujudkan peningkatan kemampuan serta kepemimpinan pembelajaran bagi guru, diperlukan program pendidikan guru penggerak.” Dan sebagaimana disebutkan dalam pasal 2 ayat 1 bahwa seorang guru penggerak adalah guru yang mampu memberikan pembelajaran dengan konsep perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan refleksi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini dan dimasa yang akan datang berbasiskan data (Kemendikbudristek, 2022a). Sejalan dengan hal tersebut menurut Sopiati, (2010), guru dalam interaksi jasa pendidikan memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik, diharapkan mampu memberikan kepuasan yang langsung dirasakan oleh peserta didik sebagai bentuk pelayanan pendidikan dalam pembelajaran yang pada akhirnya berimbas kepada hasil belajar peserta didik itu sendiri yang didukung oleh fasilitas belajar yang memadai dan juga bagaimana peran guru penggerak dalam pengimbasan kepada rekan sejawat yang dapat meningkatkan kinerja dari guru dalam meningkatkan pelayanan kepada peserta didik.

Tentunya dalam pelaksanaannya dilapangan, guru penggerak juga tidak terlepas dari ketersediaan fasilitas belajar yang ada pada satuan pendidikan dan juga peranan dalam menggerakkan rekan sejawat dalam lingkungan satuan pendidikan. Hal ini merupakan suatu hal yang saling keterkaitan dalam mewujudkan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik dan juga berpengaruh kepada mutu satuan pendidikan. Fasilitas belajar merupakan faktor yang mempengaruhi mutu sekolah. Dalam pencapaian mutu sekolah, fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang termuat dalam Permendikbudristek no 22 tahun 2023 bahwa standar fasilitas belajar terdiri atas sarana dan prasarana yang spesifik dan non spesifik yang merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaranyang terdiri atas

bahan pelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan. Bahan pelajaran adalah segala bentuk dan jenis materi yang digunakan dalam proses pembelajaran, alat pembelajaran adalah segala bentuk dan jenis benda yang digunakan dalam proses pembelajaran termasuk media untuk menyampaikan pesan dan informasi, dan perlengkapan yang berisi segala bentuk atau jenis benda atau ruangan yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2023a).

Selain dari fasilitas belajar, keberhasilan satuan pendidikan dalam menciptakan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran bergantung pada kinerja guru. Kinerja guru yang baik sepanjang waktu dalam satuan pendidikan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepuasan siswa dalam pembelajaran. Kualitas guru sangat identik dengan kinerja guru. Kinerja guru adalah upaya tertinggi dalam melaksanakan tugasnya dalam keprofesionalisme guru dalam satuan pendidikan. Guru penggerak dalam peran pemimpin pembelajaran guru dalam satuan pendidikan hendaknya dapat memberikan pengimbasan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan guru penggerak sebagai bentuk kolaborasi bersama rekan sejawat dan budaya positif dalam progres menuju kinerja yang berkelanjutan terutama dalam pengembangan komunitas belajar di sekolah.

Untuk mempertegas tentang kinerja guru dalam satuan pendidikan, pemerintah melalui Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan No 7607/b.b1/hk.03/2023, “Bahwa dalam rangka optimalisasi kinerja guru dan kepala sekolah yang sejalan dengan transformasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diperlukan transformasi pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah untuk pencapaian tujuan dan sasaran kinerja pada satuan pendidikan” (Kemendikbudristek, 2023).

Maka dari itu, guru penggerak merupakan sebuah transformasi peranan guru dalam menghadapi tantangan perubahan zaman dan peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi kepada peningkatan proses pembelajaran peserta didik dan mampu menjadi agen perubahan pada satuan pendidikan. Pendidikan guru penggerak memiliki dampak yang signifikan pada guru, membantu mereka mengubah perspektif mereka dan mendorong mereka untuk menjadi pemimpin pembelajaran dan pemimpin dalam dunia pendidikan. Mereka diharapkan dapat menginspirasi, memotivasi, dan mengubah lingkungan pembelajaran mereka

dengan cara yang signifikan. Mereka juga diharapkan dapat menemukan cara yang inovatif dan efisien untuk menyelesaikan masalah pembelajaran, terutama dalam memberikan pelayanan dan kinerja yang prima kepada peserta didik.

Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbudristek No 32 Tahun 2023 bahwa dalam menjamin untuk memperoleh jasa layanan pendidikan yang berkualitas, cepat, terjangkau bagi peserta didik diperlukan standar layanan pendidikan minimal sesuai dengan jenjang ataupun jalur pendidikannya. Sehingga standar layanan minimal ini merupakan kewajiban pemerintah dalam memenuhi hak dan kepuasan peserta didik (Kemendikbudristek, 2023). Peserta didik selaku pelanggan dalam layanan pendidikan di sekolah, tentu saja dapat merasakan dampak ataupun kontribusi yang penting dari peran guru penggerak, fasilitas belajar dan juga kinerja guru, sehingga nantinya akan mendapatkan kepuasan dari hasil layanan satuan pendidikan terhadap siswa selaku peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada beberapa sekolah ditemukan bahwa banyak peranan dari guru penggerak, fasilitas belajar dan kinerja guru yang belum maksimal dalam memainkan peranannya di satuan pendidikan ataupun mendukung dari keterlaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, seperti kurangnya maksimalnya peran guru penggerak, ketersediaan fasilitas belajar dari satuan pendidikan, hingga pengelolaan kinerja guru secara berkelanjutan. Namun hal ini merupakan data awal yang masih belum bisa dibuktikan secara empiris, sehingga peneliti perlu mendalami hal yang tersebut secara mendalam dalam kajiannya. Adapun dalam penelitian ini dipilihlah sekolah tingkat menengah pertama dengan berbagai kondisi seperti adanya guru penggerak dalam sekolah tersebut, ketersediaan fasilitas belajar, dan juga bagaimana kinerja yang berkelanjutan yang ditunjukkan dari naik turunnya nilai pada platform rapor pendidikan. Maka dari itu peneliti memilih sekolah yang memiliki kriteria di atas seperti SMPN Satu Atap 1 Betara, SMPN Satu Atap 2 Betara, dan SMPN 5 Betara. Sekolah ini dalam data yang diperoleh adalah sekolah yang memiliki guru penggerak, mendapatkan bantuan BOS Afirmasi ataupun dana bantuan khusus (DAK) dalam pemenuhan fasilitas belajar dan bantuan daerah terpencil berupa tunjangan bagi guru yang dapat dipergunakan dalam peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

Berpijak permasalahan yang dikemukakan di atas, teridentifikasi faktor-faktor dalam kontribusi terhadap kepuasan terhadap peserta didik. Hal ini sangat menarik untuk diperdalam sesuai dengan komitmen pemerintah untuk meningkatkan peran atau kontribusi guru dan juga mutu pendidikan dalam menunjang kepuasan peserta didik. Dengan adanya data awal, peneliti ingin membuktikan persoalan ini secara ilmiah dengan data yang empiris tentang permasalahan tersebut bahwa apakah ada korelasi antara kontribusi peran guru penggerak, fasilitas belajar dan kinerja guru terhadap kepuasan peserta didik. Sehingga dari latar belakang ini, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang Kontribusi Peran Guru Penggerak, Fasilitas Belajar Dan Kinerja Guru Terhadap Kepuasan Peserta Didik Pada SMPN Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.2. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang menjadi landasan dari penelitian ini, maka ada beberapa pertamnyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah peran guru penggerak berkontribusi signifikan terhadap kepuasan peserta didik pada SMPN di Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?
2. Apakah fasilitas belajar berkontribusi signifikan terhadap terhadap kepuasan peserta didik pada SMPN di Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?
3. Apakah kinerja guru berkontribusi signifikan terhadap kepuasan peserta didik pada SMPN di Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?
4. Apakah Peran guru penggerak, fasilitas belajar, dan kinerja guru berkontribusi terhadap kepuasan peserta didik pada SMPN di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan dalam penelitian ini, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi :

1. Peran guru penggerak terhadap kepuasan peserta didik pada SMPN di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

2. Fasilitas belajar terhadap kepuasan peserta didik pada pada SMPN di Kabupaten Tanjung Jabung Barat
3. Kinerja guru terhadap kepuasan peserta didik pada SMPN di Kabupaten Tanjung Jabung Barat
4. Peran guru penggerak, fasilitas belajar, dan kinerja guru berkontribusi terhadap kepuasan peserta didik pada SMPN di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

1.4. Batasan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dibatasi untuk menghindari adanya pelebaran permasalahan atau penyimpangan pokok masalah dan agar penelitian ini lebih terarah serta memudahkan peneliti dalam pembahasannya, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Beberapa batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lingkup penelitian ini hanya untuk membuktikan adanya kontribusi peran guru penggerak, fasilitas belajar, dan kinerja guru terhadap kepuasan peserta didik. Adapun kajian yang lebih menjadi prioritas dalam penelitian ini adalah berbagai kegiatan yang ada di dalam pembelajaran yang meliputi peran guru penggerak, fasilitas belajar dan kinerja guru dalam memberikan kepuasan peserta didik dalam menikmati layanan jasa pendidikan yang ada di sekolah.
2. Informasi yang disajikan hanya untuk membuktikan tentang kontribusi peran guru penggerak, fasilitas belajar, dan kinerja guru terhadap kepuasan peserta didik
3. Penelitian ini dilakukan pada satuan pendidikan tingkat menengah pertama dan mengambil sampel berdasarkan kriteria adanya guru penggerak, fasilitas belajar dan kinerja guru yang didasarkan pada data yang ada pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dan data dari website dapodikdasmen serta Rapor Pendidikan pada satuan pendidikan yang akan diteliti.

1.5. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam pengembangan ilmu kependidikan khususnya dalam manajemen pendidikan terutama dalam melihat kebijakan guru penggerak, fasilitas pembelajaran dan kinerja guru dalam kontribusi terhadap kepuasan peserta didik dalam layanan pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan guru penggerak, fasilitas belajar dan kinerja guru terhadap kepuasan peserta didik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi semua pihak terutama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala Sekolah, dan juga Guru di Kabupaten Tanjung Jabung Barat serta pihak yang terkait dengan kebijakan pendidikan dalam melihat kontribusi kebijakan guru penggerak, manajemen fasilitas pembelajaran dan juga kinerja guru dalam memberikan kepuasan dan layanan kepada peserta didik